

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kandang merupakan salah satu sarana yang penting di dalam usaha peternakan, dengan tersedianya kandang maka dapat mempermudah peternak di dalam mengelola usahanya. Bagi ternak kandang merupakan tempat untuk tinggal, istirahat, ataupun untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Kandang yang akan digunakan untuk memelihara ternak harus dapat memberikan rasa aman, nyaman, tentram bagi ternak yang tinggal di dalamnya. kandang juga berfungsi untuk memudahkan tatalaksana yang meliputi pemeliharaan, pemberian pakan, dan minum serta pengawasan terhadap ayam yang sehat dan ayam yang sakit (Rasyaf,2011).

Desain kandang yang kurang sesuai dengan syarat-syarat teknis kandang yang baik akan menimbulkan berbagai masalah, baik pada ayam maupun pada pekerja. Masalah-masalah yang terjadi pada ayam seperti ayam kedinginan ataupun kepanasan, kaki ayam terjepit di lantai kandang, sayap ayam terjepit di lantai kandang, dan ayam kurang sehat karena sensitif terhadap virus. Selain itu, masalah yang terjadi pada pekerja yaitu terhambatnya mobilitas pekerja karena konstruksi kandang kurang kuat dan pekerja lebih cepat lelah ketika mengangkat pakan ayam karena panggung kandang terlalu tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kandang yaitu jenis ternak, umur ternak, lingkungan, dan tujuan produksi. Fungsi utama dari pembuatan kandang adalah memberikan kenyamanan dan melindungi ternak dari panasnya sinar matahari pada siang hari, hujan, angin, udara dingin dan untuk mencegah gangguan seperti predator. Hal – hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan kandang yaitu transportasi mudah, dekat dengan sumber air, jauh dari pemukiman, dekat dengan sumber pakan dan memiliki izin. Syarat tersebut harus terpenuhi agar kandang yang didirikan aman dan memberikan kenyamanan terhadap peternak maupun lingkungan sekitar.

Pada umumnya ada dua sistem perkandangan yaitu sistem kandang tertutup (*closed house*) dimana iklim mikro dalam kandang dapat diatur sesuai

kebutuhan, tipe kandang lainnya adalah kandang terbuka (*open house*) dimana iklim mikro dalam kandang tergantung pada kondisi alam di sekitar lingkungan kandang. Menurut Ulfa dan Joko (2011) menyatakan bahwa produktifitas ayam broiler yang optimal perlu juga di perhatikan dalam memilih sistem kandangnya diantaranya desain dan peralatan yang sesuai. Kebanyakan peternak mempertimbangkan biaya pengeluaran untuk proses pembuatan kandang, oleh karena itu kandang harus bertahan lama dengan menyediakan lingkungan yang nyaman untuk ayam broiler dan dapat di kontrol dengan mudah. Kandang yang digunakan di Indonesia khususnya di peternakan ayam skala kecil adalah sistem kandang terbuka. Dalam sistem kandang terbuka ada dua tipe kandang yang digunakan yaitu kandang postal dan kandang panggung. Pada kandang postal lantai kandang dapat berupa tanah atau tembok yang dilapisi 2 dengan litter baik sekam, atau bahan lain yang bisa digunakan. Pada kandang panggung lantai kandang berupa *slatt* yang terbuat dari bilah bambu atau kayu sehingga lantai kandang terdapat celah yang memungkinkan dilakukannya pembuangan litter (Tammaludin, 2012).

Pemeliharaan broiler pada umumnya menggunakan kandang alas litter, termasuk pada kandang tipe *closed house*. Kelebihan lain dari kandang tipe *Closed House* adalah kapasitas atau populasi jauh lebih banyak, ayam lebih terjaga dari gangguan luar baik fisik, cuaca, maupun serangan penyakit, terhindar dari polusi, keseragaman ayam lebih bagus, dan pakan lebih efisien. Kandang tipe ini juga memberikan kemudahan karena kondisi angin akan lebih terkontrol dibandingkan dengan kandang tipe terbuka, dan kelemahan dari kandang *Closed House* adalah membutuhkan investasi dan beban operasional yang cukup tinggi untuk membangunnya. Selain itu kandang *Closed House* harus disertai dengan infrastruktur dan penguasaan teknologi yang baik. Kelebihan dari Kandang *Open House* adalah biaya operasional yang cukup murah untuk membangun kandang terbuka, dan untuk memaksimalkan fungsi ventiliasi karena intensitas angin relatif tinggi dan juga untuk memaksimalkan cahaya matahari yang juga memaksimalkan intensitas yang tinggi. dan kelemahan kandang *Open House* adalah kandang yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas kelembapan

udara dan angin, terutama diIndonesia dengan iklim yang tropis yang terkadang perubahan cuacanya sangat ekstrim. Didaerah dataran rendah suhu sangat tinggi dan angin cukup kencang. Sementara itu didataran tinggi suhu sangat dingin disertai dengan kelembapan tinggi, (Tamalludin, 2012).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Setelah melakukan Praktik Kerja Lapang mahasiswa diharapkan mampu:

1. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan penerapannya di dunia kerja (lapangan) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa setelah terjun di masyarakat.
2. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja di bidang peternakan khususnya pada pemeliharaan ayam broiler.
3. Meningkatkan wawasan mahasiswa tentang berbagai kegiatan peternakan ayam broiler.
4. Meningkatkan hubungan antara Perguruan tinggi dengan perusahaan tempat PKL.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Setelah melakukan Praktik Kerja Lapang mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemeliharaan ayam broiler.
2. Mahasiswa dapat memahami manajemen perkandangan ayam broiler.
3. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemberian pakan dan minum ayam yang berada di perusahaan.
4. Mahasiswa dapat memahami manajemen pengendalian penyakit yang
5. Mahasiswa dapat memahami manajemen limbah yang berada di perusahaan.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat yang di harapkan dari praktek kerja lapangan yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Mendapat pengalaman secara nyata di dunia kerja dalam bidang peternakan khususnya dalam hal manajemen pakan pada ayam broiler.

2. Menerapkan ilmu, wawasan, dan keterampilan dalam melakukan serangkaian dibidang peternakan.
3. Dapat menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan, khususnya pada perusahaan dibidang pemeliharaan ayam broiler.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) di Teaching Farm PIAT UGM Jl. Tanjung Tirto, Desa Kalitirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) di laksanakan selama 60 hari, tepatnya pada tanggal 2 September 2021 – 2 November 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan dan mempraktekkan secara langsung kegiatan yang ditetapkan perusahaan.
2. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan pihak-pihak yang bersangkutan di luar jam kerja selama pelaksanaan kegiatan, pencatatan data harian yang diperoleh dari kegiatan Selama PKL.
3. Mengolah, menghitung, menganalisa dan membandingkan dengan pustaka lainnya dan menyusun menjadi sebuah Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).